



Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Kegiatan Persiapan Tes Kompetensi Akademik

Nurul Himmah¹, Wagiyem², Nurul Laili³, Atik Nurhidayati⁴, Mustaqimah⁵,
Uswatun Khoiriyah⁶

¹⁻⁶ Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten

*Penulis Korespondensi: nuruldelanggu34@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the steps of teachers' role in providing motivation and the strategies implemented to improve students' readiness for the Academic Competency Test (TKA) at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten. The research subjects were teachers at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten. The informants for this study were teachers. The study used a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that teachers play a crucial role in mapping students' learning readiness and motivational profiles by identifying initial academic abilities, self-confidence levels, and psychological barriers. In addition, teachers establish warm and empathetic communication to create a safe learning environment so that students are more motivated and do not experience excessive anxiety. The learning strategies provided include step-by-step practice questions, problem-solving discussions, and reasoning-based learning that is appropriate to the characteristics of TKA. These activities have been proven to increase students' interest and academic readiness in facing high-standard questions. Teachers also apply motivational strategies such as positive reinforcement, simple rewards, and verbal appreciation to build students' confidence. Contextual learning based on real situations also increases intrinsic motivation and student engagement. Regular reflection and feedback are provided to monitor progress, identify weaknesses, and strengthen learning enthusiasm throughout the TKA preparation process. Overall, the combination of teacher roles and strategies contributes significantly to improving students' mental and academic readiness to face TKA.*
Keywords: *The Role of Teachers, Motivation, Academic Competency Tests*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah peran guru dalam memberikan motivasi serta strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kesiapan siswa menghadapi Tes Kompetensi Akademik (TKA) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten. Subjek penelitian adalah guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten. Informan penelitian ini adalah guru. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam memetakan kesiapan belajar dan profil motivasi siswa melalui identifikasi kemampuan akademik awal, tingkat kepercayaan diri, dan hambatan psikologis. Selain itu, guru membangun komunikasi yang hangat dan empatik untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman sehingga siswa lebih termotivasi dan tidak mengalami kecemasan berlebihan. Strategi pembelajaran yang diberikan meliputi latihan soal bertahap, diskusi pemecahan masalah, serta pembelajaran berbasis penalaran yang sesuai dengan karakteristik TKA. Kegiatan ini terbukti meningkatkan minat dan kesiapan akademik siswa dalam menghadapi soal berstandar tinggi. Guru juga menerapkan strategi motivasional berupa penguatan positif, pemberian reward sederhana, dan apresiasi verbal guna membangun kepercayaan diri siswa. Pembelajaran kontekstual berbasis situasi nyata turut meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan siswa. Refleksi dan umpan balik rutin diberikan untuk memantau perkembangan, mengidentifikasi kelemahan, serta memperkuat semangat belajar sepanjang proses persiapan TKA. Secara keseluruhan, kombinasi peran dan strategi guru tersebut berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kesiapan mental dan akademik siswa menghadapi TKA.*
Kata Kunci: *Peran Guru, Motivasi, Tes Kompetensi Akademik*

1. LATAR BELAKANG

Berdasarkan temuan awal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten, teridentifikasi bahwa salah satu hambatan utama dalam peran guru dalam memotivasi siswa pada kegiatan persiapan Tes Kompetensi Akademik adalah masih rendahnya kesiapan mental dan konsistensi belajar siswa. Banyak siswa belum memiliki kebiasaan belajar yang

teratur, merasa kurang percaya diri ketika menghadapi soal penalaran tingkat tinggi, dan mengalami kecemasan akademik yang berdampak pada rendahnya keterlibatan mereka dalam proses persiapan. Kondisi ini membatasi efektivitas strategi motivasional yang diberikan guru, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal.

Selain faktor internal siswa, beberapa guru juga menghadapi kendala dalam memilih pendekatan motivasi yang tepat sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Guru dituntut untuk tidak hanya memberikan penguatan positif, tetapi juga merancang aktivitas pembelajaran yang mampu menarik minat dan meningkatkan ketekunan siswa dalam berlatih soal-soal TKA. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan unsur penting yang membutuhkan perhatian serius dalam proses persiapan evaluasi akademik tersebut.

Tes Kompetensi Akademik (TKA) merupakan salah satu bentuk evaluasi yang menuntut kemampuan penalaran, penguasaan konsep, serta kecakapan berpikir tingkat tinggi dari peserta didik. Kesiapan siswa dalam menghadapi TKA tidak hanya bergantung pada pemahaman materi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar dan kondisi psikologis mereka. Dalam proses ini, guru memiliki posisi penting sebagai fasilitator yang berperan menumbuhkan dorongan internal siswa untuk belajar secara berkelanjutan. Motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak utama yang membuat peserta didik lebih tekun dan fokus pada tujuan akademiknya (Rahmawati, 2024:5).

Peran guru menjadi krusial karena guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membantu siswa membangun keyakinan diri, mengelola kecemasan, serta menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran. Sutrisno (2024:5) menjelaskan bahwa guru yang mampu memberikan motivasi secara konsisten dapat meningkatkan kesiapan mental siswa dalam menghadapi evaluasi berstandar tinggi seperti TKA. Dengan demikian, interaksi yang hangat, pendekatan pedagogis yang tepat, dan pemberian umpan balik konstruktif merupakan komponen penting dalam mendukung kesiapan siswa.

Dalam kegiatan persiapan TKA, guru dapat menerapkan berbagai strategi motivasional, seperti memberikan latihan soal berbasis penalaran, memberikan penguatan verbal, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menantang. Strategi tersebut membantu siswa memahami pola soal, meningkatkan kepercayaan diri, dan meminimalkan kecemasan akademik. Motivasi yang efektif mampu mengarahkan peserta didik untuk memiliki kendali dan tujuan dalam proses belajar, terutama pada situasi pembelajaran yang menuntut ketekunan tinggi (Nugroho, 2024:5).

Langkah-langkah kegiatan peran guru dalam memberikan motivasi pada persiapan TKA, yaitu 1) Melakukan pemetaan kesiapan belajar dan profil motivasi siswa. Guru mengidentifikasi kemampuan akademik awal, tingkat kepercayaan diri, serta hambatan psikologis yang dialami siswa sebelum memulai persiapan TKA. Pemetaan ini membantu guru menentukan pendekatan motivasional yang paling sesuai dengan karakter siswa (Lestari, 2024:5); 2) Membangun komunikasi yang mendukung dan relasi yang positif. Guru menciptakan hubungan yang hangat, empatik, dan terbuka untuk menumbuhkan rasa aman dan nyaman dalam belajar. Komunikasi positif terbukti dapat meningkatkan motivasi dan menurunkan kecemasan belajar (Prasetyo, 2024:5); 3) Memberikan strategi belajar dan latihan soal yang terarah. Guru menyediakan latihan soal bertahap, diskusi pemecahan masalah, dan pembelajaran berbasis penalaran yang sesuai dengan

karakteristik TKA. Kegiatan ini meningkatkan minat serta kesiapan siswa dalam menghadapi soal-soal berstandar tinggi (Wulandari, 2024:5); 4) Melakukan refleksi dan umpan balik untuk memperkuat semangat belajar. Guru memberikan umpan balik konstruktif, mengadakan refleksi atas kemajuan siswa, dan menunjukkan perkembangan yang telah dicapai untuk menjaga motivasi tetap stabil sepanjang persiapan TKA (Mahendra, 2024:5).

Langkah-langkah kegiatan strategi motivasi guru dalam meningkatkan kesiapan siswa menghadapi TKA, yaitu: 1) Memberikan penguatan positif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Guru memberikan apresiasi, reward sederhana, serta penguatan verbal yang mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa selama proses latihan TKA. Dukungan positif ini mendorong siswa untuk lebih berani mencoba menyelesaikan soal berpenalaran tinggi (Anggraini, 2023:5); 2) Mengintegrasikan latihan bertahap sesuai tingkat kesulitan TKA. Guru menyusun latihan soal secara berjenjang, dimulai dari tingkat dasar hingga kompleks, agar siswa merasa mampu mengikuti alur pembelajaran tanpa tekanan berlebihan. Latihan bertahap terbukti mampu meningkatkan kesiapan mental dan akademik siswa (Wijaya, 2023:5); 3) Menggunakan pendekatan pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Guru menerapkan metode pembelajaran berbasis konteks real-life, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah untuk memperkuat motivasi intrinsik siswa. Pendekatan kontekstual membuat siswa lebih memahami pola soal dan meningkatkan keterlibatan belajar (Setiawan, 2023:5); 4) Melakukan refleksi dan evaluasi untuk memantau perkembangan motivasi siswa. Guru mengajak siswa meninjau hasil belajar, mengenali kemajuan, dan mengidentifikasi kelemahan. Refleksi rutin membantu siswa tetap termotivasi dan memperbaiki strategi belajar mereka sebelum menghadapi TKA (Kusuma, 2023:5).

Berdasarkan studi pendahuluan dan teori yang relevan, maka penelitian ini merumuskan permasalahan yaitu: 1) Bagaimana peran guru dalam memberikan motivasi kepada siswa selama kegiatan persiapan Tes Kompetensi Akademik (TKA) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten?; 2) Bagaimana strategi motivasi guru dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi Tes Kompetensi Akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana guru menjalankan perannya dalam memotivasi siswa selama kegiatan persiapan Tes Kompetensi Akademik (TKA). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menangkap proses, interaksi, dan makna yang muncul dalam situasi alami (Sanjaya, 2022:15).

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah memahami secara mendalam fenomena sosial yang diteliti melalui penggalian makna, pengalaman, dan perspektif subjek penelitian. Penelitian kualitatif tidak berfokus pada angka, tetapi pada proses, konteks, dan interpretasi terhadap suatu peristiwa. Oleh karena itu, tujuan penelitian kualitatif umumnya meliputi: 1) Mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara alamiah berdasarkan pengalaman langsung partisipan. 2) Menganalisis proses, interaksi, dan dinamika yang muncul dalam konteks penelitian. 3) Menginterpretasikan makna yang diberikan partisipan terhadap peristiwa, tindakan, atau pengalaman tertentu. 4)

Menghasilkan pemahaman mendalam tentang pola, tema, atau konsep yang relevan dengan fokus penelitian. Tujuan tersebut sejalan dengan karakter penelitian kualitatif yang berorientasi pada makna dan pemahaman kontekstual (Moleong, 2021:23).

Upaya memvalidkan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui teknik triangulasi, yaitu proses membandingkan dan mengecek kembali tingkat keabsahan data dari berbagai sumber, metode, atau waktu yang berbeda. Triangulasi digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik triangulasi membantu peneliti melihat suatu fenomena dari berbagai sudut pandang sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif dan kuat secara metodologis. Moleong (2021:330) memaparkan bahwa triangulasi merupakan strategi penting dalam meningkatkan kredibilitas temuan kualitatif.

Sugiyono (2020:88) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan secara alamiah dan berfokus pada penggalian informasi mendalam dari subjek penelitian. Sugiyono menjelaskan bahwa terdapat tiga teknik utama dalam pengumpulan data kualitatif, yaitu: 1) Observasi digunakan untuk melihat dan mencatat perilaku, aktivitas, serta interaksi yang terjadi di lapangan secara langsung. Dalam konteks penelitian pendidikan, observasi membantu peneliti memahami bagaimana guru dan siswa berinteraksi selama proses pembelajaran dan bagaimana strategi motivasi diterapkan. 2) Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang lebih detail mengenai pengalaman, persepsi, dan pemahaman informan. Penggunaan wawancara semi terstruktur agar peneliti dapat mengeksplorasi data secara fleksibel sambil tetap menjaga fokus penelitian. 3) Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan, dokumen resmi, foto, arsip, jadwal, maupun hasil kerja siswa. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap observasi dan wawancara serta memperkuat keabsahan data melalui triangulasi.

Implementasi dalam penelitian ini adalah peran guru dalam memotivasi siswa pada kegiatan persiapan Tes Kompetensi Akademik pada Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten. 1) Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2025; 2) Subjek penelitian yang digunakan adalah guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten; 3) Data dalam penelitian ini adalah sumber data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data berupa hasil wawancara guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi; 4) Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi pada Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Kepada Siswa Selama Kegiatan Persiapan Tes Kompetensi Akademik (TKA) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten

Hasil penelitian mengenai peran guru dalam memberikan motivasi kepada siswa selama kegiatan persiapan Tes Kompetensi Akademik (TKA) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten menunjukkan bahwa guru memiliki kedudukan yang

sangat strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta membangun kesiapan mental dan akademik siswa. Persiapan TKA merupakan proses yang tidak hanya menuntut kemampuan kognitif, tetapi juga membutuhkan dukungan emosional, kedisiplinan, dan rasa percaya diri siswa. Oleh karena itu, motivasi dari guru menjadi faktor penting yang memengaruhi keantusiasan, keterlibatan, dan ketekunan siswa dalam mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran.

Dalam konteks Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten, guru berperan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, pengarah, dan pemberi dorongan psikologis. Guru menggunakan berbagai pendekatan, seperti pemberian apresiasi, penguatan positif, bimbingan individual, serta metode pembelajaran yang menarik untuk menjaga semangat siswa selama proses persiapan TKA. Melalui wawancara dan observasi yang dilakukan, penelitian menemukan bahwa sebagian besar siswa merespons sangat baik terhadap motivasi yang diberikan guru, sehingga mereka merasa lebih siap menghadapi TKA dan lebih percaya diri dalam mengerjakan soal-soal berbasis kemampuan akademik.

Motivasi yang diberikan guru terbukti tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mampu membangun pola pikir positif pada siswa, seperti pantang menyerah, berani mencoba, dan memiliki kemauan untuk meningkatkan kemampuan. Dengan demikian, peran guru dalam proses ini tidak sekadar teknis, melainkan menyentuh aspek emosional dan mental siswa yang sangat berpengaruh terhadap kesuksesan kegiatan persiapan TKA. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi guru merupakan komponen utama dalam mendukung efektivitas persiapan Tes Kompetensi Akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten.

Peran guru dalam memberikan motivasi kepada siswa selama kegiatan persiapan Tes Kompetensi Akademik yang pertama yaitu melakukan pemetaan kesiapan belajar dan profil motivasi siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru "A" yang menyatakan bahwa:

"Langkah pertama yang saya lakukan adalah mengidentifikasi kemampuan akademik awal siswa. Saya melihat bagaimana pemahaman mereka terhadap materi dasar yang nantinya menjadi bagian dari soal-soal TKA. Biasanya saya memberikan latihan singkat atau pretest agar bisa mengetahui sejauh mana kekuatan dan kelemahan mereka." (Wawancara Guru "A", Senin, 24 November 2025)

Yang kedua yaitu membangun komunikasi yang mendukung dan relasi yang positif. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa:

"Saya selalu berusaha menciptakan hubungan yang hangat dan empatik dengan siswa. Saya ingin mereka merasa bahwa guru itu bukan hanya pengajar, tetapi juga tempat mereka bercerita dan mencari dukungan. Dengan hubungan yang terbuka seperti itu, siswa biasanya lebih berani bertanya dan lebih nyaman menyampaikan kesulitan mereka." (Wawancara Guru "B", Selasa, 25 November 2025).

Yang ketiga adalah memberikan strategi belajar dan latihan soal yang terarah. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa:

“Guru memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan siswa menghadapi Tes Kompetensi Akademik (TKA). Guru menyediakan latihan soal secara bertahap, dimulai dari tingkat kesulitan rendah hingga soal yang lebih kompleks. Pendekatan ini membantu siswa memahami pola dan struktur soal secara perlahan namun mendalam. Selain itu, guru juga menerapkan diskusi pemecahan masalah sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Melalui diskusi tersebut, siswa dilatih untuk berpikir kritis, mengemukakan ide, serta mencari strategi penyelesaian yang tepat. Pembelajaran yang dilakukan berfokus pada penalaran, sehingga kemampuan analitis siswa berkembang sesuai dengan karakteristik soal-soal TKA.” (Wawancara Guru “C, Selasa, 25 November 2025).

Yang keempat adalah melakukan refleksi dan umpan balik untuk memperkuat semangat belajar. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa:

“Guru memiliki peran penting dalam menjaga motivasi belajar siswa selama proses persiapan Tes Kompetensi Akademik (TKA). Guru menjelaskan bahwa salah satu langkah yang secara konsisten ia lakukan adalah memberikan umpan balik konstruktif setiap kali siswa menyelesaikan latihan atau tugas. Umpan balik tersebut membantu siswa memahami bagian yang sudah baik serta aspek yang masih perlu diperbaiki.” (Wawancara Guru “D, Selasa, 25 November 2025).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru dalam memberikan motivasi kepada siswa selama persiapan Tes Kompetensi Akademik (TKA) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kesiapan belajar siswa baik secara akademik maupun psikologis. Peran tersebut diwujudkan melalui serangkaian langkah strategis yang saling melengkapi dan berorientasi pada peningkatan motivasi belajar.

Peran pertama, guru melakukan pemetaan kesiapan belajar dan profil motivasi siswa dengan mengidentifikasi kemampuan awal, tingkat kepercayaan diri, serta hambatan psikologis yang mungkin dialami siswa. Kedua, guru membangun komunikasi yang mendukung serta relasi positif untuk menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman. Ketiga, guru memberikan strategi belajar dan latihan soal yang terarah, seperti latihan bertahap, diskusi pemecahan masalah, dan pembelajaran berbasis penalaran. Keempat, guru melakukan refleksi dan memberikan umpan balik konstruktif untuk memperkuat semangat belajar siswa. Dengan menunjukkan perkembangan yang telah dicapai, guru membantu siswa mempertahankan motivasi secara konsisten sepanjang proses persiapan TKA.

Secara keseluruhan, keempat langkah tersebut menunjukkan bahwa peran guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping yang berpengaruh besar dalam mengoptimalkan kesiapan siswa menghadapi TKA. Dengan dukungan yang terencana dan berkelanjutan, siswa dapat mencapai kesiapan belajar yang lebih matang dan percaya diri dalam menghadapi evaluasi berstandar tinggi.

2. Strategi Motivasi Guru Dapat Meningkatkan Kesiapan Siswa Dalam Menghadapi Tes Kompetensi Akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten

Kesiapan siswa dalam menghadapi Tes Kompetensi Akademik (TKA) tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kondisi motivasi belajar yang stabil dan berkelanjutan. Motivasi menjadi faktor kunci yang memengaruhi kemampuan siswa dalam berkonsentrasi, bertahan menghadapi tantangan soal berstandar tinggi, serta mengembangkan strategi belajar yang efektif. Dalam konteks pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten, guru memegang peran sentral dalam menumbuhkan dan mengarahkan motivasi tersebut melalui berbagai langkah dan strategi yang dirancang secara sistematis.

Strategi motivasi yang dilakukan guru tidak dapat dilepaskan dari pemahaman terhadap karakteristik siswa, kebutuhan belajar, serta dinamika psikologis yang muncul selama persiapan menghadapi TKA. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pendekatan yang komprehensif, mulai dari pemetaan kemampuan awal siswa, membangun relasi pembelajaran yang positif, menyediakan latihan terarah, hingga memberikan umpan balik yang konstruktif. Setiap langkah tersebut saling berkaitan dan berfungsi untuk memperkuat semangat belajar siswa sekaligus meningkatkan kesiapan akademik mereka.

Langkah kegiatan strategi motivasi guru dalam meningkatkan kesiapan siswa menghadapi TKA, yang pertama yaitu memberikan penguatan positif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru "A" yang menyatakan bahwa:

"Saya selalu berusaha memberikan apresiasi, reward sederhana, serta penguatan verbal kepada siswa selama proses latihan Tes Kompetensi Akademik (TKA). Menurut saya, bentuk penghargaan seperti ini penting untuk menunjukkan bahwa setiap usaha siswa dihargai, bukan hanya hasil akhirnya. Saya melihat bahwa dukungan positif tersebut mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa, terutama ketika mereka menghadapi soal-soal berpenalaran tinggi. Dengan diberikan apresiasi dan penguatan, siswa menjadi lebih berani mencoba, tidak takut salah, dan lebih termotivasi untuk menyelesaikan latihan TKA secara mandiri." (Wawancara Guru "A", Senin, 24 November 2025).

Yang kedua yaitu mengintegrasikan latihan bertahap sesuai tingkat kesulitan TKA. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara menunjukkan bahwa:

"Saya menyusun latihan soal secara berjenjang, dimulai dari tingkat dasar hingga soal yang lebih kompleks. Saya melakukan langkah ini agar siswa dapat mengikuti alur pembelajaran dengan lebih nyaman dan tidak merasa terbebani oleh tingkat kesulitan soal yang terlalu tinggi di awal." (Wawancara Guru "B", Senin, 24 November 2025)".

Yang ketiga adalah menggunakan pendekatan pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa:

"Saya menerapkan metode pembelajaran berbasis konteks real-life, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah untuk memperkuat motivasi intrinsik siswa selama persiapan Tes Kompetensi Akademik (TKA). Saya meyakini bahwa ketika siswa dihadapkan pada situasi atau permasalahan yang dekat dengan kehidupan mereka, proses belajar menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami." (Wawancara Guru "C", Selasa, 25 November 2025).

Yang keempat adalah melakukan refleksi dan evaluasi untuk memantau perkembangan motivasi siswa. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa:

“Saya mengajak siswa untuk meninjau hasil belajar mereka secara berkala, termasuk mengenali kemajuan yang sudah dicapai serta mengidentifikasi kelemahan yang masih perlu diperbaiki. Saya percaya bahwa proses refleksi seperti ini sangat penting untuk membantu siswa memahami perkembangan diri mereka secara lebih objektif.” (Wawancara Guru “D, Selasa, 25 November 2025).

Menurut hasil wawancara, strategi motivasi yang diterapkan guru terbukti dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi Tes Kompetensi Akademik (TKA) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten. Guru menerapkan berbagai langkah motivasional yang mencakup pemetaan kemampuan awal siswa, pembangunan komunikasi yang positif, pemberian latihan soal yang terarah, serta refleksi dan umpan balik yang berkesinambungan. Melalui pendekatan tersebut, siswa menunjukkan peningkatan dalam kepercayaan diri, minat belajar, dan kemampuan memahami pola soal berstandar tinggi. Strategi motivasi yang diberikan guru juga membantu siswa mengelola kecemasan, memperbaiki strategi belajar, dan lebih siap menghadapi tantangan akademik yang muncul selama persiapan TKA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam memberikan motivasi memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesiapan akademik maupun psikologis siswa.

B. Pembahasan

Tes Kompetensi Akademik (TKA) merupakan salah satu bentuk evaluasi yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi, terutama dalam aspek penalaran, analisis, dan pemecahan masalah. Bagi siswa madrasah, persiapan menghadapi TKA tidak hanya memerlukan penguasaan materi, tetapi juga kesiapan mental dan motivasi belajar yang kuat. Pada konteks Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten, guru memiliki posisi strategis dalam memastikan siswa mampu menghadapi tuntutan tersebut dengan optimal. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator motivasi yang mendukung perkembangan akademik dan psikologis siswa.

Peran guru dalam memotivasi siswa pada kegiatan persiapan Tes Kompetensi Akademik (TKA) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam menghadapi evaluasi berstandar tinggi. Motivasi belajar bukan hanya dipengaruhi oleh materi ajar dan teknik mengajar, tetapi juga oleh sejauh mana guru mampu memahami karakter siswa, membangun suasana belajar yang kondusif, serta memberikan dukungan yang berkesinambungan. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru menerapkan empat langkah strategis dalam memberikan motivasi kepada siswa selama persiapan TKA, yaitu pemetaan kesiapan belajar, pembangunan relasi positif, pemberian strategi belajar terarah, serta refleksi dan umpan balik.

Peran tersebut diwujudkan melalui serangkaian langkah strategis yang saling melengkapi dan berorientasi pada peningkatan motivasi belajar. Peran pertama, guru melakukan pemetaan kesiapan belajar dan profil motivasi siswa dengan mengidentifikasi kemampuan awal, tingkat kepercayaan diri, serta hambatan psikologis yang mungkin dialami siswa. Kedua, guru membangun komunikasi yang

mendukung serta relasi positif untuk menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman. Ketiga, guru memberikan strategi belajar dan latihan soal yang terarah, seperti latihan bertahap, diskusi pemecahan masalah, dan pembelajaran berbasis penalaran. Keempat, guru melakukan refleksi dan memberikan umpan balik konstruktif untuk memperkuat semangat belajar siswa. Dengan menunjukkan perkembangan yang telah dicapai, guru membantu siswa mempertahankan motivasi secara konsisten sepanjang proses persiapan TKA. Secara keseluruhan, keempat langkah tersebut menunjukkan bahwa peran guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping yang berpengaruh besar dalam mengoptimalkan kesiapan siswa menghadapi TKA. Dengan dukungan yang terencana dan berkelanjutan, siswa dapat mencapai kesiapan belajar yang lebih matang dan percaya diri dalam menghadapi evaluasi berstandar tinggi.

Kesiapan siswa dalam menghadapi Tes Kompetensi Akademik (TKA) sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar yang mereka miliki. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memegang peran sentral dalam menumbuhkan motivasi tersebut melalui strategi-strategi yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat empat strategi utama yang diterapkan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten dalam meningkatkan kesiapan siswa menghadapi TKA, yaitu pemberian penguatan positif, pemberian latihan bertahap, penerapan pembelajaran kontekstual, serta refleksi dan evaluasi perkembangan belajar. Keempat strategi ini saling melengkapi dan berkontribusi signifikan terhadap kesiapan akademik dan psikologis siswa.

Salah satu strategi motivasi yang terbukti efektif adalah pemberian penguatan positif. Guru memberikan apresiasi, reward sederhana, serta penguatan verbal selama proses latihan TKA. Penguatan positif dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan membuat mereka lebih berani mencoba menyelesaikan soal berpenalaran tinggi. Penguatan verbal seperti pujian, dorongan, atau pengakuan terhadap usaha yang ditunjukkan siswa mampu menjadi stimulus emosional yang memperkuat motivasi intrinsik. Ketika siswa merasa dihargai dan didukung, mereka lebih optimis dan percaya diri dalam menghadapi latihan soal TKA yang menantang.

Strategi selanjutnya adalah pengintegrasian latihan soal secara bertahap, dimulai dari tingkat dasar hingga kompleks. Pendekatan ini memungkinkan siswa beradaptasi dengan karakteristik soal TKA secara progresif tanpa mengalami tekanan berlebihan. Latihan berjenjang terbukti mampu meningkatkan kesiapan mental dan akademik siswa. Dengan pola bertahap, siswa dapat membangun pemahaman konsep secara rinci, meningkatkan ketahanan belajar, serta memperkuat kemampuan berpikir kritis yang dibutuhkan dalam menjawab soal-soal berstandar tinggi. Selain itu, latihan bertahap membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri karena mereka memahami alur kesulitan soal secara lebih terstruktur.

Guru juga menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis konteks real-life, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah. Strategi ini dimaksudkan untuk memperkuat motivasi intrinsik siswa dengan menghadirkan pembelajaran yang relevan dengan pengalaman dan lingkungan nyata. Pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami pola soal dengan lebih mudah dan meningkatkan keterlibatan belajar mereka. Dengan menghubungkan materi akademik dengan kehidupan sehari-hari, siswa menjadi lebih tertarik, lebih aktif, dan lebih mampu menginternalisasi konsep-konsep penting yang dibutuhkan dalam menghadapi TKA. Selain itu, diskusi kelompok dan pemecahan masalah memberi ruang bagi siswa

untuk berkolaborasi dan bertukar gagasan, sehingga meningkatkan pemahaman mereka secara mendalam.

Strategi keempat adalah melakukan refleksi dan evaluasi belajar secara rutin. Guru mengajak siswa untuk meninjau kembali hasil belajar mereka, mengenali kemajuan, serta mengidentifikasi kelemahan yang perlu diperbaiki. Refleksi rutin membantu siswa tetap termotivasi karena mereka dapat melihat perkembangan diri secara nyata dan mengetahui aspek yang masih perlu ditingkatkan. Refleksi tidak hanya membangun kesadaran diri siswa terhadap proses belajar, tetapi juga memungkinkan mereka menyusun strategi belajar yang lebih efektif menjelang pelaksanaan TKA. Dengan demikian, refleksi berperan penting dalam menjaga stabilitas motivasi dan kesiapan siswa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru dalam memotivasi siswa pada kegiatan persiapan Tes Kompetensi Akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Kepada Siswa Selama Kegiatan Persiapan Tes Kompetensi Akademik (TKA) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten

Berdasarkan hasil analisis, peran guru dalam memberikan motivasi pada kegiatan persiapan Tes Kompetensi Akademik (TKA) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten terbukti sangat menentukan kesiapan belajar siswa, baik secara akademik maupun psikologis. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator motivasi yang memahami kondisi individual siswa. Melalui pemetaan kesiapan belajar, guru mampu menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Relasi yang positif dan komunikasi yang hangat turut menciptakan suasana belajar yang aman dan suportif, yang pada akhirnya mampu mengurangi kecemasan siswa dalam menghadapi TKA. Selain itu, penyediaan strategi belajar yang terarah dan latihan soal bertahap membantu siswa membangun kemampuan penalaran sekaligus meningkatkan kepercayaan diri menghadapi soal berstandar tinggi. Langkah ini diperkuat dengan kegiatan refleksi dan pemberian umpan balik konstruktif yang mendorong siswa untuk terus memperbaiki diri dan menyadari perkembangan yang telah dicapai. Dengan demikian, rangkaian peran guru ini secara menyeluruh berkontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi, kesiapan mental, serta performa akademik siswa dalam menghadapi TKA.

2. Strategi Motivasi Guru Dapat Meningkatkan Kesiapan Siswa Dalam Menghadapi Tes Kompetensi Akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten

Strategi motivasi yang diterapkan guru berperan penting dalam meningkatkan kesiapan siswa menghadapi Tes Kompetensi Akademik (TKA) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten. Penguatan positif membantu membangun rasa percaya diri siswa sehingga mereka lebih berani menghadapi soal-soal berpenalaran tinggi. Latihan bertahap sesuai tingkat kesulitan membantu siswa menyesuaikan diri dengan karakteristik soal TKA tanpa merasa terbebani, sekaligus meningkatkan kesiapan mental dan kemampuan akademik. Pembelajaran kontekstual, diskusi pemecahan masalah, serta refleksi dan evaluasi rutin membuat siswa lebih terlibat, memahami pola soal, dan mampu memperbaiki strategi belajar secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, rangkaian strategi

motivasi tersebut efektif meningkatkan kesiapan, kepercayaan diri, motivasi intrinsik, dan kualitas belajar siswa dalam menghadapi TKA..

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, L. (2023). Penguatan Positif dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa. Bandung: EduSmart Publishing.
- Kusuma, D. (2023). Refleksi Pembelajaran dan Penguatan Motivasi Akademik. Surabaya: Pustaka Edukasi.
- Lestari, F. (2024). Pendekatan Pedagogis untuk Meningkatkan Motivasi Siswa. Surakarta: Citra Edukasi.
- Mahendra, I. (2024). Kesiapan Mental Siswa dalam Menghadapi Evaluasi Akademik. Denpasar: Pustaka Nusa.
- Moleong, L. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A. (2024). Strategi Motivasi dalam Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Graha Cendekia.
- Prasetyo, R. (2024). Lingkungan Belajar dan Semangat Peserta Didik. Semarang: Sinar Nusantara.
- Rahmawati, S. (2024). Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Abad 21. Jakarta: Eduka Press.
- Sanjaya, W. (2022). Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Jakarta: Prenada Media.
- Setiawan, H. (2023). Pendekatan Kontekstual dalam Mengembangkan Motivasi Belajar. Jakarta: Madani Press.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, B. (2024). Peran Guru dalam Pembentukan Kesiapan Akademik. Bandung: Mandiri Eduka.
- Wijaya, S. (2023). Latihan Bertahap sebagai Strategi Kesiapan Ujian. Yogyakarta: Fokus Cendekia.
- Wulandari, T. (2024). Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Intrinsik. Malang: Pelita Mandiri.